

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan berlokasi di Jalan Pulau Moyo No 63 A, Kelurahan Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Berdiri sejak April 2009. Dalam rangka pencapaian target MDG's maka prioritas program adalah pada Kesehatan ibu, Anak dan Remaja sampai Persalinan. Pelayanan Rawat Inap dan layanan 24 jam diresmikan tahun 2010. Dalam rangka pencapaian target MDG's maka prioritas program adalah pada Kesehatan ibu, Anak dan Remaja sampai Persalinan. Pelayanan Rawat Inap dan layanan 24 jam diresmikan tahun 2010 oleh Menpan Bapak E.E.Mangindaan. Karena angka harapan hidup di kota Denpasar meningkat (73th) maka sejak awal tahun 2013 mengembangkan program "Santun Lansia" yaitu Lansia mendapat pelayanan khusus mulai dari loket tersendiri sampai di ruang pemeriksaan. Promosi tentang keberadaan puskesmas rawat inap dan 24 jam dari pasien ke pasien membuat kunjungan setiap bulannya bertambah, bukan saja penduduk di wilayah Pedungan tetapi dari luar wilayah di kota Denpasar.

Puskesmas IV Denpasar Selatan sejak tanggal 15 Juli 2013 menjalani proses penerapan Manajemen Mutu ISO. Standar International ini menyarankan adopsi pendekatan proses saat mengembangkan, menerapkan dan memperbaiki keefektifan system manajemen mutu, untuk meningkatkan kepuasan pasien dengan memenuhi persyaratan pasien. Sehingga kepuasan Pasien dapat dicapai secara optimal. Dan pada akhir proses dilakukan audit external pada tanggal 25 November

2013 oleh National Quality Assurance (NQA) dengan hasil sangat memuaskan tanpa ada temuan minor dan mayor sehingga dinyatakan lulus ISO. Puskesmas IV Denpasar Selatan merupakan 1 (satu) dari tiga puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan (Puskesmas I Denpasar Selatan, II Denpasar Selatan dan III Denpasar Selatan). Puskesmas IV Denpasar Selatan merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Kesehatan kota Denpasar yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya yaitu di Kelurahan Pedungan yang terdiri dari 14 Banjar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Responden yang dilakukan dalam hal ini yaitu ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan di wilayah UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 40 orang berdasarkan usia. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia responden, usia kehamilan dan pekerjaan dalam bentuk table sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan dilihat pada table 2 sebagai berikut :

Table. 2

Distribusi karakteristik menurut usia ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Usia Ibu	Frekuensi ( F )	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0.0
20 - 35 tahun	40	100.0
> 35 tahun	0	0.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 tahun paling banyak mengalami nyeri punggung bawah dengan jumlah 40 orang atau (100%) responden.

b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia kehamilan

Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan dilihat pada table 3 sebagai berikut :

Table. 3

Distribusi karakteristik menurut usia kehamilan ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

<b>Usia kehamilan</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase (%)</b>
28-32 minggu	5	12.5
33-36 minggu	6	15.00
37-41 minggu	29	72.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa usia kehamilan diatas 36 minggu yang paling banyak mengalami nyeri punggung bawah dengan jumlah responden yaitu 29 orang atau (72,5%) responden.

c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan dilihat pada table 4 sebagai berikut :

Table. 4

Distribusi karakteristik menurut pekerjaan ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ibu rumah tangga	30	75.0
Wiraswasta	10	25.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga yang paling banyak mengalami nyeri punggung bawah dengan jumlah responden yaitu 30 responden (75,0%).

### 3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Berikut merupakan data manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah ibu hamil trimester III yang dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Data disajikan sebagai berikut.

Table. 5

Distribusi fekuensi subyek berdasarkan manajemen non farmakologi yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

<b>Responden</b>	<b>Usia ibu</b>	<b>Usia kehamilan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Manajemen</b>
1	21	30	KS	Kopres Hangat
2	21	38	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
3	32	38	IRT	Relaksasi
4	34	38	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
5	25	32	IRT	Terapi Hangat
6	26	37	IRT	Relaksasi
7	27	37	IRT	Terapi Hangat
8	27	37	KS	<i>Massage Endorphin</i>
9	27	33	IRT	Terapi Hangat
10	26	35	IRT	Relaksasi
11	23	28	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
12	24	28	KS	<i>Massage Endorphin</i>
13	22	28	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
15	26	40	IRT	Terapi Hangat
16	28	38	IRT	Terapi Hangat
17	34	39	IRT	Yoga Prenatal
18	32	36	IRT	Terapi Hangat
19	31	37	KS	Relaksasi
20	29	34	KS	<i>Massage Endorphin</i>
21	29	38	KS	<i>Massage Endorphin</i>
22	28	38	IRT	Relaksasi

23	32	37	IRT	Yoga Prenatal
24	30	35	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
25	32	38	IRT	Yoga Prenatal
26	30	38	IRT	Yoga Prenatal
27	38	37	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
28	25	34	IRT	Kopres Hangat
29	25	38	IRT	Relaksasi
30	27	38	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
31	27	37	IRT	<i>kanesioteping</i>
32	25	40	IRT	Terapi Es
33	29	40	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
34	29	40	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
35	28	38	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
36	25	38	KS	<i>Massage Endorphin</i>
37	27	40	IRT	<i>Massage Endorphin</i>
38	26	41	KS	<i>Massage Endorphin</i>
39	26	40	KS	<i>Massage Endorphin</i>
40	25	38	KS	<i>Massage Endorphin</i>

Berdasarkan table 5 di atas menunjukkan bahwa manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah yang di lakukan oleh ibu hamil trimester III sebagian besar memilih *Massage Endorphin* sebagai manajemen non farmakologi sebanyak 18 responden (45,0%).

#### **4. Hasil Analisa Data**

Analisis data memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen non farmakologi yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan, berdasarkan usia ibu, usia kehamilan dan pekerjaan, disajikan dalam tabel 6,7,8, dan 9.

1. Manajemen nonfarmakologi yang dipilih berdasarkan usia ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Tabel 6

Gambaran manajemen nonfarmakologi nyeri punggung bawah yang dipilih berdasarkan usia ibu di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Usia ibu	Manajemen Nonfarmakologi																	
	Kompres hangat		Massage endorphin		Kinesiotapping		Aromaterapi		Yoga Prenatal		Distraksi		Relaksasi		Terapi es		Terapi hangat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
< 20 tahun	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20-35 tahun	2	5.0	18	45.0	1	2.5	0	0.0	4	10.0	0	0.0	6	15.0	1	2.5	8	20.0
> 35 tahun	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	2	5.0	18	45.0	1	2.5	0	0.0	4	10.0	0	0.0	6	15.0	1	2.5	8	20.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 100% responden yang merupakan ibu hamil berusia 20-35 tahun, manajemen nyeri nonfarmakologi yang paling banyak digunakan adalah massage endorphin dengan jumlah 18 orang (45%).

2. Manajemen nonfarmakologi yang dipilih berdasarkan usia kehamilan ibu trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Tabel 7

Gambaran manajemen nonfarmakologi nyeri punggung bawah yang dipilih berdasarkan usia kehamilan ibu trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Usia Kehamilan	Manajemen Nonfarmakologi																	
	Kompres hangat		Massage endorphin		Kinesiotapping		Aromaterapi		Yoga Prenatal		Distraksi		Relaksasi		Terapi es		Terapi hangat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
26-32 minggu	1	2.5	3	7.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.5
33-36 minggu	0	0.0	3	7.5	0	0.0	0	0.0	1	2.5	0	0.0	1	2.5	0	0.0	1	2.5
37-41 minggu	1	2.5	12	30.0	1	2.5	0	0.0	3	7.5	0	0.0	5	12.5	1	2.5	6	10.0
Total	2	5.0	18	45.0	1	2.5	0	0.0	4	10.0	0	0.0	6	15.0	1	2.5	8	20.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada usia kehamilan 26-32 minggu manajemen nonfarmakologi nyeri punggung bawah yang paling banyak dilakukan adalah massage endorphin sejumlah 3 orang (7,5%), memiliki kolerasi dengan usia kehamilan 33-36 minggu mayoritas ibu memilih melakukan massage endorphin dengan jumlah 3 orang (7,5%) dan pada usia kehamilan 37-41 minggu mayoritas ibu memilih massage endorphin dengan jumlah 12 orang (30%).

3. Manajemen nonfarmakologi yang dipilih berdasarkan jenis pekerjaan ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Tabel 8

Gambaran manajemen nonfarmakologi nyeri punggung bawah yang dipilih berdasarkan pekerjaan ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2023

Pekerjaan	Manajemen Nonfarmakologi																	
	Kompres hangat		Massage endorpin		Kinesiotapping		Aromaterapi		Yoga Prenatal		Distraksi		Relaksasi		Terapi es		Terapi hangat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Ibu rumah tangga	1	2.5	11	27.5	1	2.5	0	0.0	4	10.0	0	0.0	5	12.5	1	2.5	7	17.5
Wiraswasta	1	2.5	7	17.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.5	0	0.0	1	2.5
Total	2	5.0	18	45.0	1	2.5	0	0.0	4	10.0	0	0.0	6	15.0	1	2.5	8	20.0

Tabel 8 menunjukkan bahwa di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan mayoritas merupakan ibu rumah tangga sejumlah 30 orang (75%) memilih manajemen massage endorpin sebagai penatalaksanaan nyeri punggung bawah yang dirasakan ibu, sama halnya dengan ibu yang memilih pekerjaan wiraswasta sejumlah 10 orang (25%) mayoritas memilih massage endorpin dengan jumlah 7 orang (17,5%).

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 April hingga 4 Mei 2023 di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah yang paling banyak dilakukan ibu dan manajemen nyeri non farmakologi nyeri punggung bawah yang paling efektif dirasakan oleh ibu. Pengambilan data responden dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner di kawasan Puskesmas IV Denpasar Selatan selama 14 hari. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

**1. Manajemen non farmakologi yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan.**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan, sebagian besar memilih manajemen dengan *massage endorphin* sebanyak 18 responden (45,0%). Berdasarkan observasi peneliti, mayoritas ibu hamil trimester III dengan usia 25-29 tahun tanpa riwayat kehamilan sebelumnya (Primigravida) di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan mengalami nyeri punggung bawah memilih manajemen nyeri dengan *massage endorphin* karena manajemen ini yang paling banyak dianjurkan dari Puskesmas IV Denpasar Selatan. Responden yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga mayoritas memilih manajemen *massage endorphin* karena dapat menghabiskan waktu lebih banyak bersama pasangan. Sentuhan saat melakukan *massage endorphin* membuat ibu merasa lebih nyaman dan merasa lebih diperhatikan. Hal ini didukung oleh data penelitian ibu hamil yang diberi manajemen *massage endorphin* sebagian besar mengalami penurunan skala nyeri. Sejalan penelitian yang dilakukan Catur pada tahun 2018 *massage endorphin* dianjurkan karena sentuhan/pijatan ringan akan memicu tubuh mengeluarkan endorphin sebagai senyawa yang bisa meringankan rasa nyeri dan menimbulkan rasa nyaman, bisa dilakukan dengan bantuan suami yang diharapkan dapat mempererat hubungan ibu dan pasangan (Catur dkk, 2018).

Memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti pada tahun 2016 bahwa intervensi *massage endorphin* secara terartur dan sesuai dengan Teknik yang diajarkan membantu menurunkan nyeri punggung bawah pada ibu



hamil trimester III. Salah satu cara mengatasi nyeri punggung adalah dengan teknik pijatan lembut yang disebut *endorphin massage* untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa sakit alami di dalam tubuh. Hal ini yang menyebabkan ibu hamil trimester III sering melakukan *massage endorphin* (Nuryanti, 2016).

## **2. Karakteristik manajemen non farmakologi yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan, berdasarkan usia ibu, usia kehamilan dan pekerjaan**

### **a. Usia ibu hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan mayoritas usia 20 - 35 tahun sebanyak 40 orang (100%). Mayoritas ibu dengan rentang usia 20 - 35 tahun yang menjadi responden pada penelitian ini memilih *massage endorphin* sebagai manajemen penanganan nyeri punggung bawah yang ibu alami. Memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Manuaba pada tahun 2012 bertempat di Jakarta. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu yang hamil pada rentang usia 20 - 35 tahun terutama dengan riwayat kehamilan primigravida sangat membutuhkan perhatian baik secara verbal maupun non verbal yaitu dengan terapi sentuhan atau pijatan ringan (Manuaba,2012).

### **b. Usia Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan ibu menunjukkan bahwa mayoritas usia kehamilan 37-41 minggu yang paling banyak mengalami nyeri punggung bawah sebanyak 26 orang (72.5%) kebanyakan kedua yaitu usia kehamilan 33-36 minggu sebanyak 6

orang (15.00%) dan yang terakhir usia kehamilan 28-32 minggu sebanyak 5 orang (12.5%). Dengan keluhan tersebut, maka ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan diatas 36 minggu banyak memilih melakukan *massage endorphin* untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan ibu pada minggu akhir menuju persalinan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kuswandi pada tahun 2013 berlokasi di Klinik Citra Medan, diketahui bahwa teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan. Tidak heran jika dikemudian teknik *massage endorphin* ini penting untuk dikuasai ibu hamil dan suami yang memasuki usia kehamilan minggu ke 36. Teknik ini dapat juga membantu menguatkan ikatan antara ibu hamil dan suami dalam mempersiapkan persalinan. *Massage endorphin* sebaiknya dilakukan pada ibu hamil yang usia kehamilannya sudah memasuki kehamilan 36 minggu, karena pada usia ini pijat *endorphin* dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin yang bisa memicu datangnya proses persalinan (Kuswandi, 2013)

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (75,0%), sedangkan wiraswasta sebanyak 10 orang (25,0%). Memiliki korelasi dengan hasil penelitian Shenoy pada tahun 2019 dengan hasil dari 20 responden menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (80%) memilih *massage endorphin*. Hal ini dipicu karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak berada di rumah bersama orang-orang terdekat yang dapat membantu ibu melakukan *massage endorphin* sewaktu ibu mengeluh mengalami nyeri punggung bawah (Shenoy,2019)

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah yang paling banyak digunakan oleh ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu *massage endorphin* dengan besar sampel 18 orang (45,0%).
2. Terdapat hubungan antara karakteristik responden terhadap manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah di wilayah puskesmas IV Denpasar Selatan, berdasarkan usia ibu, usia kehamilan dan pekerjaan.

### **B. Saran**

1. Lokasi Penelitian

Puskesmas IV Denpasar Selatan dapat memberikan KIE mengenai manajemen nyeri menggunakan metode non farmakologi lebih bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

2. Bagi Ibu Hamil Trimester III

Ibu dapat melakukan upaya manajemen secara non farmakologi agar mengurangi intensitas pada saat mengalami keluhan nyeri punggung bawah dengan melakukan kompres hangat, *massage endorphin*, *kinesiotapping*, aromaterapi, yoga prenatal, distraksi, relaksasi, terapi es dan terapi hangat. Khususnya melakukan *massage endorphin* yang telah terbukti paling efektif dan paling sering dilakukan oleh ibu hamil trimester III dengan keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai data penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III yang dilakukan.